

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah langkah-langkah teknis dan operasional yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Sastroasmoro, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental* dengan rancangan pendekatan *one group pre and post test*. Dalam penelitian ini melibatkan satu kelompok subjek yang akan diobservasi sebelum dan setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2016).

Tabel 2.
Desain Penelitian

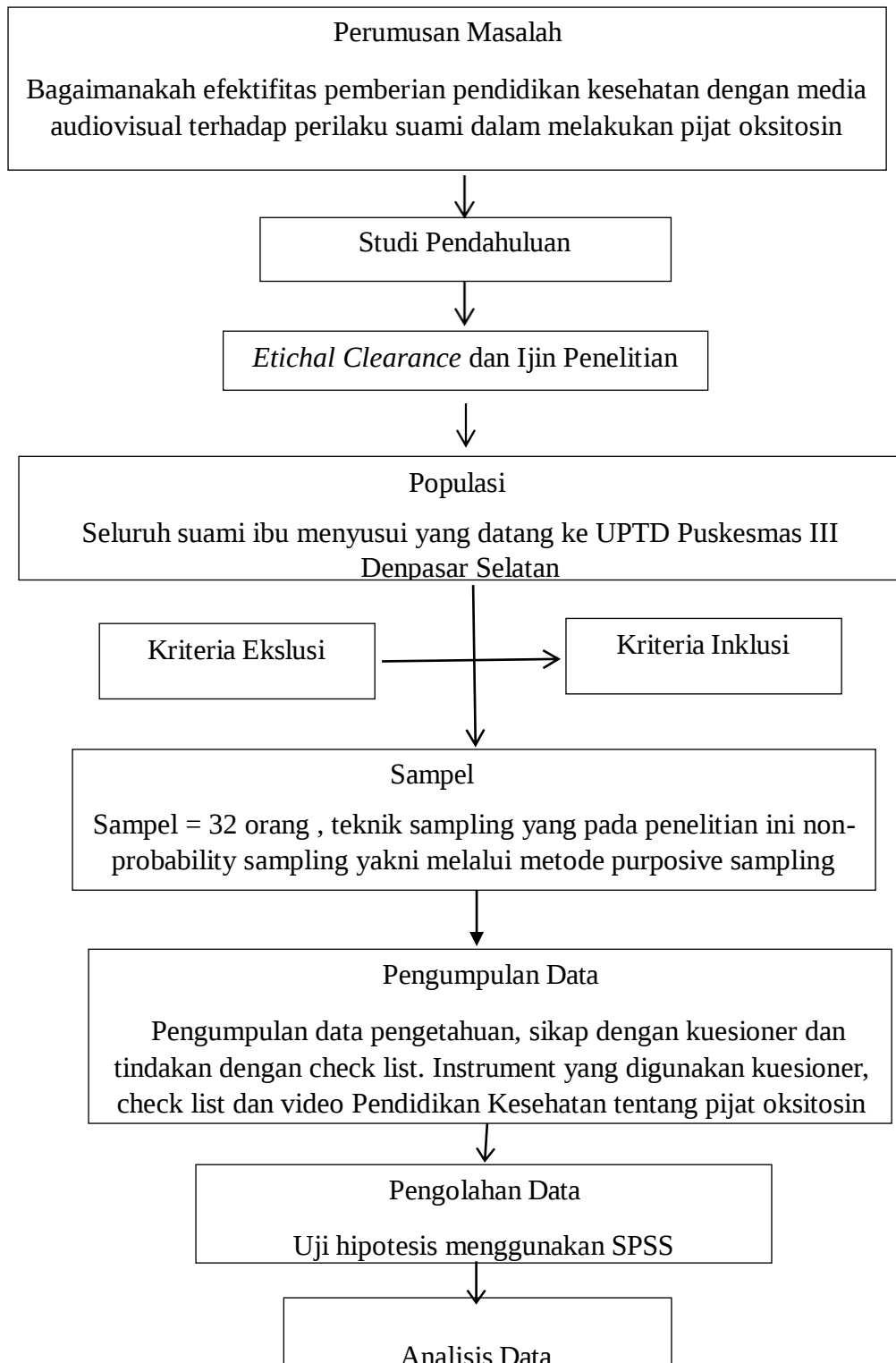
<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Notoatmodjo, 2018

Keterangan :

- O₁ : Pre test hasil keterampilan sebelum dilakukan intervensi
- X : Perlakuan pemberian latihan pijat oksitosin dengan media audio visual
- O₂ : Post test hasil perilaku setelah dilakukan intervensi

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III

Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan pada bulan Maret sampai Mei 2025. Pemilihan tempat ini mempertimbangkan masih banyak suami tidak mengetahui tentang pijat oksitosin.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah dimensi yang mencakup keseluruhan yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas, sifat, dan ciri yang ditentukan oleh peneliti untuk di pahami (Masturoh & Anggita, 2018.) Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh suami dari ibu menyusui yang berkunjung ke Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

1. Sampel

Sampel bermakna representasi dari populasi yang diidentifikasi atau beberapa elemen dari unsur dalam sebuah populasi (Masturoh & Anggita, 2018.). Untuk menetapkan sampel penelitian, peneliti mempertimbangkan persyaratan dalam pemilihannya, yakni sesuai dengan kriteria inklusi serta memperhatikan eksklusi.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang layak untuk diteliti, yaitu :
 - a) Suami dari ibu menyusui yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
 - b) Suami yang dapat membaca, menulis, dan memahami media edukasi dalam bahasa Indonesia.
- 2) Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, yaitu :
 - a) Suami yang memiliki keterbatasan fisik sehingga tidak dapat melakukan pijat oksitosin.

b) Suami yang tidak mengikuti penelitian hingga selesai.

2. Jumlah dan besaran sampel

Jumlah sampel penelitian diukur dengan menggunakan rumus besar sampel penelitian kelompok berpasangan. Besar sampel menggunakan rumus (Sastroasmono dan Ismail, 2018) berikut:

yaitu:

$$n_1=n_2=2 \left[\frac{Z\alpha+Z\beta.S}{x_1-x_2} \right]^2$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z\alpha$ = Harga kurva normal tingkat kesalahan yang ditentukan dalam penelitian pada

CI 95% ($\alpha=0,05$) maka $Z\alpha = 1,96$

$Z\beta$ = Bila $\alpha = 0,05$ dan power = 80% maka $Z\beta = 0,842$

S = Standar deviasi = 1,36 dari perhitungan penelitian terdahulu yaitu Safitri (2021) dengan nilai $S_1 = 0,455$ dan $S_2 = 1,875$

X_1-X_2 = perbedaan klinis (*clinical judgment*), $X_1 = 4,684$ dan $X_2 = 3,682$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, maka:

$$n_1=n_2=2 \left[\frac{1,96+0,842.1,36}{4,685-3,682} \right]^2$$

$$n_1=n_2= 2 \times 14,44 = 28,88 \text{ dibulatkan menjadi } 29$$

Jadi, berdasarkan rumus sampel di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 orang, dalam studi *Experiment*, untuk mengantisipasi adanya *dropout* dalam proses penelitian, maka kemungkinan berkurangnya sampel perlu diantisipasi dengan cara memperbesar taksiran ukuran

sampel agar presisi penelitian tetap terjaga, maka besar sampel ditambahkan sebanyak 10% sehingga jumlah sampel menjadi sebanyak 32 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *non-probability sampling* yakni melalui *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo, 2019 yaitu memilih responden berdasarkan pertimbangan yang sudah ditentukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sumber data primer dari penelitian ini berasal dari pengisian kuesioner dari seluruh responden sedangkan data sekunder diperoleh dari register puskesmas dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan suami tentang pijat oksitosin dengan 10 pertanyaan dengan pilihan benar atau salah dan kuesioner sikap suami dalam melakukan pijat oksitosin dengan 5 pernyataan dengan skala likert. Checklist observasi digunakan untuk menilai kemampuan praktis suami dalam melakukan pijat oksitosin. Media Audiovisual yang digunakan berupa video yang berupa edukasi dan langkah-langkah melakukan pijat oksitosin. Sebelum kuesioner digunakan pada penelitian ini, kuesioner pengetahuan dan sikap diuji coba terlebih dahulu dengan mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner (cornelia indah yunandari, rufaida nur fitriana, 2016).

a. Uji Validitas

Prinsip validitas bertujuan mengetahui kemampuan instrument untuk mengukur apa yang diukur dan uji validitas yang digunakan dengan *pearson*

product moment dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, bila r hitung $>$ dari r tabel maka dikatakan “valid”. Jumlah responden sebanyak 15 orang di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat, didapatkan hasil validitas pengetahuan dimana r hitung (13) $>$ r tabel (0,5140) dikatakan valid dan hasil validitas sikap dimana r hitung (13) $>$ r tabel (0,5140) dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat dihandalkan. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan membandingkan r tabel dengan r hasil bila r alpha $>$ dari r tabel maka “reliable”. Hasil uji reliabilitas pengetahuan nilai alfa (0,872) $>$ dari r tabel (0,60) dikatakan reliable dan hasil uji reliabilitas sikap nilai alfa (0,854) $>$ dari r tabel (0,60) dikatakan reliabel

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengajukan *etika clearance* hingga mendapatkan persetujuan dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor surat : DP.04.02/F.XXXII.25/5555/2025.
- b. Peneliti mengurus ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Surat ijin melaksanakan penelitian dikeluarkan pada tanggal 25 Maret 2025 dengan nomor surat: 000.9.6.1/1219/Dikes.
- c. Mengajukan surat ijin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar ke tempat penelitian yaitu UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dan mendapatkan surat keterangan penelitian dengan nomor surat:

- d. Peneliti melakukan diskusi dan kesepakatan dengan enumerator mengenai kriteria responden dan proses pengumpulan data yang meliputi *pre-test*, pemberian edukasi melalui media video, dan *post-test*.
- e. Peneliti memberi penjelasan pada suami sebagai calon responden terkait maksud penelitian. Jika bersedia menjadi responden, suami sebagai responden diperkenankan memberi tanda tangan *informed consent*.
- f. Membagikan kuesioner terkait keterampilan suami tentang pijat oksitosin sebagai responden dan menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner, sesudah terisi, lembar kuisisioner diserahkan kembali sebelum dilakukan intervensi pemberian video pijat oksitosin.
- g. Membagikan kembali kuesioner keterampilan setelah memberikan video pijat laktasi dan menilai keterampilan suami dalam memberikan pijat oksitosin menggunakan minyak vco. Respoden mengisi *post-test*, yang berisi pertanyaan yang sama seperti pada *pre-test*. *Post-test* ini bertujuan untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap dan keterampilan suami dalam melakukan pijat oksitosin setelah mendapatkan edukasi melalui media video.
- h. Sesudah terkumpulnya data maka dilakukan pengumpulan data selanjutnya melewati tahapan mengolah serta menganalisis data.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing merupakan sebuah aktivitas dalam mengecek serta membenahi isi.

Tahapan tersebut dilaksanakan sebagai antisipasi kekeliruan data yang sudah terkumpul dan monitoring agar tidak menemui data yang kosong pada hasil

pengumpulan (Notoatmodjo,2018).

b. *Coding*

Coding merupakan aktivitas pemindahan data pada daftar sebagai informan yang ditransformasikan berupa bilangan agar memudahkan perhitungan berikutnya. Kode dalam penelitian ini yakni, pada usia kode 1 diberikan apabila usia <20 tahun, kode 2 diberikan apabila usia 20- 35 tahun, kode 3 diberikan apabila usia >35 tahun. Pendidikan terakhir suami, kode 1 diberikan apabila pendidikan terakhir yang tergolong dasar, kode 2 diberikan apabila pendidikan terakhir yang tergolong menengah, serta kode 3 apabila pendidikan terakhir tergolong tinggi. Pekerjaan, kode 1 diberikan pada yang tidak bekerja, kode 2 diberikan pada bekerja. Paritas, kode 1 diberikan pada ibu yang memiliki anak 1, kode 2 diberikan pada ibu yang memiliki anak > 1.

c. *Entring*

Memasukan seluruh data kedalam media pengolahan data agar dapat dilaksanakan proses menganalisis data.

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses evaluasi data, berdasarkan yang telah ditetapkan (Notoatmodjo, 2018) Tabulasi dalam penelitian ini melibatkan pengelompokan data dengan cara merancang tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, hasil yang diperoleh akan dijabarkan melalui penyajian berupa tabel.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariate

Analisa ini digunakan untuk melihat frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel. Hasil analisa data disajikan dan diuraikan kedalam bentuk tabel.

menggunakan distribusi frekuensi (Nursalam, 2016) yang dianalisis meliputi karakteristik ibu (usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan paritas) dan keterampilan dalam pijat oksitosin melalui perumusan di bawah:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase

f : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden

b. Analisis Bivariate

Sesudah diketahuinya karakteristik tiap-tiap variabel dalam penelitian, maka tahapan berikutnya yakni analisis bivariat Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pada variabel pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Uji statistik yang digunakan adalah: Uji *Wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal. *Paired t-test* jika data berdistribusi normal.

G. Etika Penelitian

Kode etik penelitian merupakan sebuah acuan etika yang diberlakukan pada tiap aktivitas penelitian yang dilaksanakan peneliti bersama masyarakat yang menjadi penerima efek dari pelaksanaannya (Notoatmojo, 2019). Permasalahan etika penelitian kebidanan adalah permasalahan yang krusial dikarenakan berkaitan langsung dengan manusia, sehingga diperlukan perhatian khusus pada etika penelitian. Terdapat tiga prinsip etika penelitian kesehatan yang diterbitkan "The Belmont Report" tahun 1970 yang menjabarkan rumusan prinsip dasar

penelitian kesehatan yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek (Adiputra, dkk., 2021). Ketiga prinsip tersebut antara lain:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for person*)

Prinsip *respect for person* merupakan penghargaan dari otonom individu yang memiliki kebebasan dalam menetapkan keputusan dirinya untuk ikut ataupun tidak bersedia dalam mengikuti pelaksanaan penelitian. Setelah memberikan penjelasan terkait tujuan penelitian beserta dampaknya, selanjutnya peneliti menyerahkan informed consent persetujuan pada responden.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, tanpa membahayakannya. Hal tersebut berhubungan dengan keharusan dalam membantu orang lain untuk mengupayakan pemberian manfaat yang maksimal dengan kerugian yang seminimal mungkin. Peneliti berupaya dalam mengoptimalkan pemberian manfaat serta meminimalisir kerugiannya.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip ini berkaitan pada keadilan menyeluruh (*distributive justice*) yang bermakna keseimbangan pembagian (*equitable*), dalam hal tanggungan dan manfaat yang didapatkan subjek penelitian dan partisipasinya pada studi. Peneliti memperlakukan responden secara adil dan tidak memandang SAR.